

PENGUATAN LITERASI DIGITAL DAN PERSONAL BRANDING MELALUI PELATIHAN PORTOFOLIO DIGITAL BAGI SISWA SMA/SMK DI KOTA SEMARANG

Vici Tiara Anjarsari¹, Sunardi², Yunus Anis³, Hersatoto Listiyono⁴

¹²³⁴ Fakultas Vokasi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

¹ vicitara@edu.unisbank.ac.id, ² sunardi@edu.unisbank.ac.id, ³ yunusanis@edu.unisbank.ac.id, ⁴ hersatotolistiyono@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut siswa sekolah menengah atas memiliki literasi digital dan kemampuan personal branding sebagai bekal melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Namun, pemanfaatan media digital oleh siswa SMA/SMK di Kota Semarang masih cenderung bersifat konsumtif dan belum diarahkan pada pengelolaan portofolio profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta membekali siswa SMA/SMK dengan keterampilan praktis dalam menyusun portofolio digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, workshop berbasis praktik, dan pendampingan intensif dalam pembuatan portofolio digital menggunakan platform daring. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, penilaian hasil portofolio, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya portofolio digital dan personal branding, serta kemampuan peserta dalam menghasilkan portofolio digital yang terstruktur dan komunikatif. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam pengembangan kompetensi digital siswa. Kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMA/SMK di era teknologi.

Kata kunci: literasi digital, portofolio digital, personal branding, siswa SMA/SMK, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The rapid development of digital technology requires senior high school students to possess digital literacy and personal branding skills as essential preparation for pursuing higher education and entering the workforce. However, the use of digital media among senior high school students in Semarang City remains largely consumptive and has not been optimally directed toward the development of professional digital portfolios. This community service activity aimed to enhance students' digital literacy and provide practical skills in developing digital portfolios. The activity was conducted through interactive lectures, hands-on workshops, and intensive mentoring in digital portfolio development using online platforms. The evaluation employed pre-test and post-test assessments, portfolio product evaluation, and participant satisfaction questionnaires. The results indicate an improvement in students' understanding of the importance of digital portfolios and personal branding, as well as their ability to produce well-structured and communicative digital portfolios. In addition, the activity strengthened collaboration between higher education institutions and senior high schools in

fostering students' digital competencies. This program can serve as an effective community service model to improve senior high school students' career readiness in the digital era.

Keywords: digital literacy, digital portfolio, personal branding, senior high school students, community service.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu belajar, berkomunikasi, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pada era industri 4.0 dan society 5.0, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengelola informasi, menampilkan kompetensi diri, serta membangun identitas profesional secara daring [1], [2]. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi esensial yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak jenjang pendidikan menengah.

Kota Semarang sebagai salah satu pusat pendidikan di Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia muda yang adaptif terhadap teknologi. Sebagian besar siswa SMA/SMK di Kota Semarang telah akrab dengan penggunaan internet dan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih didominasi untuk tujuan hiburan dan komunikasi sosial, sehingga belum diarahkan secara optimal untuk pengembangan diri dan kesiapan karier [3]. Padahal, banyak siswa memiliki potensi kreatif di bidang desain grafis, fotografi, videografi, maupun penulisan digital yang belum terdokumentasi secara sistematis.

Seiring dengan perkembangan tersebut, perguruan tinggi dan dunia kerja mulai menjadikan portofolio digital sebagai salah satu indikator penting dalam proses seleksi akademik maupun profesional. Portofolio digital berfungsi sebagai media representasi diri yang mampu menampilkan keterampilan, pengalaman, dan capaian individu secara komprehensif dan visual [4], [5]. Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan teknis siswa SMA/SMK dalam menyusun portofolio digital menyebabkan terjadinya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kemampuan mempresentasikan diri secara profesional di ruang digital.

Selain itu, personal branding melalui media digital menjadi faktor penting dalam membangun citra positif dan daya saing individu. Personal branding memungkinkan siswa untuk menunjukkan keunikan dan kompetensi diri secara autentik, namun tetap memerlukan pemahaman etika dan tanggung jawab digital [6]. Tanpa pendampingan yang tepat, siswa berisiko memiliki jejak digital yang kurang produktif dan tidak mendukung pengembangan karier di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam pengelolaan portofolio digital dan personal branding. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjawab kebutuhan ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMA/SMK di Kota Semarang melalui pelatihan pembuatan portofolio digital berbasis platform daring sebagai bekal kesiapan karier di era teknologi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, dengan sasaran siswa SMA/SMK kelas XI dan XII di Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Kampus Fakultas Vokasi Universitas Stikubank Semarang dan melibatkan dosen serta mahasiswa sebagai fasilitator. Metode pelaksanaan dirancang dalam tiga tahapan utama yang didukung oleh dua tahapan pendukung, sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa SMA di Kota Semarang terkait pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan portofolio digital. Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan beberapa solusi strategis dan aplikatif sebagai berikut:

1. Pelatihan Literasi Digital dan Pengenalan Portofolio Profesional
 - a. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya portofolio digital sebagai sarana menunjukkan kemampuan dan karya di dunia akademik maupun profesional.
 - b. Menjelaskan fungsi, struktur, serta komponen utama dalam portofolio digital yang baik, seperti profil diri, dokumentasi karya, penghargaan, dan pengalaman.
 - c. Menanamkan kesadaran mengenai personal branding dan etika digital yang positif di media daring.
2. Workshop Pembuatan Portofolio Digital Berbasis Aplikasi Daring
 - a. Melatih siswa secara langsung membuat portofolio digital menggunakan platform populer seperti Canva, Behance, Google Sites, atau LinkedIn.
 - b. Membimbing peserta dalam memilih template yang sesuai, menulis deskripsi diri secara profesional, serta menata hasil karya secara visual dan komunikatif.
 - c. Menyediakan sesi praktik berbasis proyek (project-based learning) agar setiap peserta menghasilkan satu portofolio digital pribadi yang siap dipublikasikan.
3. Pendampingan Intensif oleh Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi
 - a. Menghadirkan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia Grafis sebagai fasilitator dan mentor selama kegiatan.
 - b. Memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil portofolio siswa dari aspek desain, konten, dan keterbacaan digital.
 - c. Membangun komunikasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah mitra untuk pengembangan karya digital siswa.
4. Penyusunan Panduan dan Template Portofolio Digital Sekolah
 - a. Menyusun modul atau panduan praktis pembuatan portofolio digital yang dapat digunakan oleh guru TIK dan siswa secara mandiri setelah kegiatan berakhir.
 - b. Memberikan template desain yang mudah dimodifikasi sesuai bidang minat siswa (misalnya desain grafis, fotografi, animasi, atau penulisan konten digital).
5. Publikasi dan Diseminasi Hasil Kegiatan
 - a. Mengunggah hasil portofolio digital siswa ke media sosial sekolah atau platform daring untuk memperluas jangkauan karya dan motivasi siswa lain.Mempublikasikan hasil kegiatan di laman perguruan tinggi dan media massa lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari peserta. Sebagian besar siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, baik pada sesi penyampaian materi maupun praktik pembuatan portofolio digital. Hasil-hasil yang Dicapai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Peningkatan Literasi Digital Siswa

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA terhadap konsep literasi digital, khususnya terkait pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata hasil pre-test dan post-test sebesar

minimal 45,5%, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai portofolio digital, personal branding, serta etika dan jejak digital. Dari aspek keterampilan, sebagian besar peserta mampu menghasilkan portofolio digital pribadi sebagai luaran utama kegiatan. Sebanyak 87,5% peserta berhasil menyusun portofolio digital yang memenuhi kriteria kelengkapan konten dan estetika desain, yang meliputi profil diri, dokumentasi karya, pengalaman, dan capaian prestasi. Portofolio disusun menggunakan platform daring yang mudah diakses, sehingga memungkinkan siswa untuk melanjutkan pengembangan portofolio secara mandiri setelah kegiatan berakhir.



Gambar 1. Pembahasan Materi Literasi Digital

2. Terbentuknya Portofolio Digital Siswa

Sebagai luaran utama kegiatan, siswa mampu menghasilkan portofolio digital pribadi yang memuat profil diri, karya, prestasi, dan pengalaman secara terstruktur. Sebanyak 87,5% peserta berhasil menyusun portofolio digital yang memenuhi kriteria kelengkapan konten dan estetika desain. Portofolio tersebut dibuat menggunakan platform daring seperti Canva dan siap untuk dipublikasikan atau dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 2. Salah satu contoh hasil portofolio siswa

3. Peningkatan Keterampilan Praktis dan Kreativitas

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mendesain dan mengelola portofolio digital. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menata konten visual, memilih template yang sesuai, serta menyajikan informasi secara komunikatif dan profesional. Hal ini terlihat dari kualitas desain portofolio yang dihasilkan pada akhir kegiatan.



Gambar 3. Peningkatan skill siswa

4. Meningkatnya Kesadaran Personal Branding

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya personal branding di dunia digital. Siswa memahami bahwa portofolio digital bukan sekadar kumpulan karya, tetapi juga sarana membangun citra diri profesional yang positif. Kesadaran ini tercermin dari cara siswa menyusun profil diri, memilih karya yang ditampilkan, serta memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab digital.

5. Tingginya Tingkat Partisipasi dan Kepuasan Peserta

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep literasi digital, fungsi portofolio digital, dan pentingnya personal branding. Hasil evaluasi kegiatan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian pelatihan berjalan efektif, mencapai sasaran, dan memberikan dampak nyata bagi peserta serta mitra sekolah. Evaluasi dilaksanakan secara bertahap, meliputi evaluasi proses pelaksanaan, evaluasi hasil belajar peserta, dan evaluasi dampak kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi difokuskan pada ketercapaian jadwal, kesiapan fasilitas, serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk menilai efektivitas metode pelatihan, keaktifan siswa dalam praktik, serta kinerja fasilitator dalam memberikan pendampingan. Selain itu, umpan balik diperoleh melalui kuesioner singkat yang diisi oleh siswa dan guru pendamping guna mengetahui tingkat kepuasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test guna mengukur pemahaman awal tentang portofolio digital dan literasi teknologi. Setelah kegiatan selesai, post-test diberikan untuk melihat peningkatan hasil belajar. Hasil karya peserta berupa portofolio digital juga dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup kelengkapan konten, kualitas desain, dan kemampuan peserta dalam menyajikan karya secara komunikatif dan profesional.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dampak dan keberlanjutan kegiatan. Evaluasi ini

bertujuan untuk melihat sejauh mana pelatihan memberikan pengaruh terhadap perilaku digital dan motivasi peserta setelah kegiatan selesai. Tim pelaksana berkoordinasi dengan guru pendamping untuk memantau apakah siswa melanjutkan pengembangan portofolio digital mereka secara mandiri, serta apakah sekolah berminat mengintegrasikan materi portofolio digital ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan, foto, dan video yang akan dipublikasikan melalui media sosial perguruan tinggi dan sekolah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

6. Refleksi peserta dan dampak langsung

Dari kegiatan ini diharapkan muncul berbagai hasil positif, baik bagi siswa, sekolah, maupun perguruan tinggi pelaksana. Bagi siswa, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital serta memberikan pengalaman praktis dalam membuat portofolio digital yang menarik dan relevan dengan bidang minat masing-masing. Siswa diharapkan mampu menampilkan identitas dan karya mereka secara profesional, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya personal branding di era teknologi.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini diharapkan menjadi awal penguatan program pembelajaran berbasis proyek kreatif dan teknologi. Sekolah akan memperoleh model kegiatan pembelajaran yang dapat diadaptasi untuk mata pelajaran TIK, bimbingan karier, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, sekolah dapat membina siswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia pendidikan tinggi.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memberikan manfaat dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga memperluas jejaring kerja sama antara program studi dan sekolah-sekolah di Kota Semarang, serta menghasilkan luaran ilmiah seperti laporan, artikel, atau prosiding pengabdian.

7. Tantangan yang dihadapi

Meskipun acara pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berjalan lancar dan sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kemampuan, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain

1) Heterogenitas Tingkat Literasi Digital Peserta

Siswa SMA/SMK yang menjadi peserta memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Sebagian siswa telah terbiasa menggunakan aplikasi desain dan platform daring, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar penggunaan teknologi. Perbedaan kemampuan awal ini menjadi tantangan dalam penyampaian materi dan pendampingan praktik, karena fasilitator harus menyesuaikan kecepatan dan kedalaman pembelajaran agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

2) Keterbatasan Waktu Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu satu hari kegiatan intensif. Kondisi ini membatasi ruang eksplorasi siswa dalam mengembangkan portofolio digital secara lebih mendalam, terutama pada aspek penyempurnaan desain, storytelling diri, dan penguatan narasi personal branding. Beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan hasil portofolio yang telah dibuat.

3) Variasi Akses dan Kesiapan Perangkat

Tidak semua peserta memiliki perangkat dengan spesifikasi yang memadai atau koneksi internet yang stabil selama pelatihan berlangsung. Perbedaan kualitas perangkat dan

akses jaringan menjadi tantangan teknis yang memengaruhi kelancaran proses praktik pembuatan portofolio digital, khususnya saat mengunggah aset visual atau mengakses fitur tertentu pada platform daring.

4) Rendahnya Pengalaman Siswa dalam Menyusun Konten Profesional

Sebagian besar siswa belum terbiasa menyusun deskripsi diri, pengalaman, dan karya dalam bahasa yang profesional dan komunikatif. Tantangan ini terlihat pada tahap awal penyusunan portofolio, di mana siswa masih cenderung menuliskan informasi secara singkat dan deskriptif tanpa memperhatikan aspek storytelling dan nilai jual diri. Hal ini menuntut fasilitator untuk memberikan contoh dan bimbingan intensif.

5) Keterbatasan Keberlanjutan Pendampingan Pasca-Kegiatan

Meskipun kegiatan pelatihan berjalan dengan baik, keberlanjutan pendampingan setelah kegiatan selesai masih menjadi tantangan. Tidak semua siswa dan sekolah memiliki mekanisme tindak lanjut yang terstruktur untuk terus mengembangkan portofolio digital. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru pendamping dan dukungan kebijakan sekolah agar hasil kegiatan dapat berkelanjutan.

6) Adaptasi Materi dengan Karakteristik SMA dan SMK

Peserta berasal dari latar belakang SMA dan SMK dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Siswa SMK cenderung lebih siap dengan karya praktik, sementara siswa SMA membutuhkan lebih banyak penguatan pada aspek eksplorasi minat dan pengemasan karya. Tantangan ini menuntut fleksibilitas materi dan metode agar tetap relevan bagi seluruh peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan portofolio digital bagi siswa SMA di Kota Semarang menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi peserta, serta dampak terhadap kesiapan karier siswa.

Kegiatan pelatihan juga berdampak pada peningkatan keterampilan praktis siswa dalam pengelolaan konten digital. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memilih template, menata elemen visual, serta menyajikan informasi secara komunikatif dan profesional. Proses pendampingan dan pemberian umpan balik dari fasilitator membantu siswa meningkatkan kualitas desain dan keterbacaan portofolio yang dihasilkan.

Dari sisi sikap dan kesadaran digital, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya personal branding dan etika digital. Siswa mulai memahami bahwa portofolio digital tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan karya, tetapi juga sebagai representasi identitas profesional di ruang digital. Kesadaran ini tercermin dari cara siswa menyusun deskripsi diri, memilih karya yang relevan, serta memperhatikan aspek citra positif dan tanggung jawab digital.

Tingkat partisipasi dan kepuasan peserta terhadap kegiatan tergolong tinggi. Lebih dari 90% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif hingga sesi akhir. Hasil kuesioner evaluasi akhir menunjukkan bahwa 92,5% peserta menyatakan puas dan menilai kegiatan ini bermanfaat serta relevan dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan diri menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMA.

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi sekolah mitra dan perguruan tinggi pelaksana. Sekolah memperoleh model

pelatihan literasi digital dan portofolio digital yang dapat diadaptasi ke dalam pembelajaran TIK atau bimbingan karier. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memperkuat peran institusi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta membuka peluang kerja sama berkelanjutan dengan sekolah menengah di Kota Semarang.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan portofolio digital bagi siswa SMA/SMK di Kota Semarang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi digital dan personal branding, tetapi juga mampu menghasilkan portofolio digital yang merepresentasikan potensi, karya, dan identitas diri secara profesional.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab. Portofolio digital yang dihasilkan menjadi luaran konkret yang dapat digunakan siswa sebagai sarana pendukung kesiapan melanjutkan pendidikan, mengikuti program magang, maupun memasuki dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan kompetensi digital generasi muda melalui kemitraan dengan sekolah menengah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi model implementatif dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMA/SMK di era teknologi digital. Dengan pengembangan dan pendampingan berkelanjutan, program pelatihan portofolio digital berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk sumber daya manusia muda yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai upaya pengembangan dan keberlanjutan program. Pertama, kegiatan pelatihan pembuatan portofolio digital bagi siswa SMA/SMK perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi pendampingan yang lebih panjang. Pendampingan berjenjang akan memberikan ruang bagi siswa untuk menyempurnakan portofolio, mengembangkan narasi personal branding, serta menyesuaikan portofolio dengan kebutuhan pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kedua, diperlukan integrasi materi literasi digital dan portofolio digital ke dalam kegiatan pembelajaran sekolah, khususnya pada mata pelajaran TIK, informatika, atau bimbingan konseling karier. Integrasi ini diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan PkM serta menjadikan portofolio digital sebagai bagian dari proses pembelajaran dan evaluasi kompetensi siswa.

Ketiga, kegiatan serupa disarankan untuk melibatkan guru pendamping secara lebih aktif, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Pelibatan guru akan memperkuat transfer pengetahuan dan memastikan bahwa siswa memperoleh pendampingan lanjutan setelah kegiatan PkM berakhir. Selain itu, pelatihan khusus bagi guru terkait pengelolaan portofolio digital juga perlu dipertimbangkan.

Keempat, pengembangan kegiatan PkM selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan berbagai platform portofolio digital yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa

SMA dan SMK, seperti website pribadi sederhana atau platform profesional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan daya saing portofolio yang dihasilkan.

Kelima, evaluasi kegiatan di masa mendatang disarankan untuk menggunakan indikator yang lebih komprehensif dan kuantitatif, seperti analisis kualitas portofolio sebelum dan sesudah pelatihan serta pelacakan pemanfaatan portofolio oleh siswa dalam konteks akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, dampak jangka panjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Bawden, "Origins and concepts of digital literacy," dalam *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, C. Lankshear dan M. Knobel, Eds. New York: Peter Lang, 2008, hlm. 17–32.
- [2] UNESCO, *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Institute for Statistics, 2018.
- [3] R. Nasrullah, *Literasi Digital dan Personal Branding di Media Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [4] A. J. Martin and J. Grudziecki, "DigEuLit: Concepts and tools for digital literacy development," *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, vol. 5, no. 4, hlm. 249–267, 2006.
- [5] S. Ariani dan R. Utami, "Literasi digital di kalangan siswa sekolah menengah di era revolusi industri 4.0," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2, hlm. 134–145, 2021.
- [6] L. Rachmawati dan E. Puspitasari, "Peran portofolio digital dalam meningkatkan daya saing siswa sekolah menengah di era teknologi informasi," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, vol. 9, no. 1, hlm. 55–66, 2020.
- [7] N. Fadilah dan H. Prasetyo, "Peningkatan literasi digital siswa SMA melalui pelatihan pembuatan portofolio online berbasis Canva," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, hlm. 45–53, 2022.
- [8] H. Retnawati, *Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2019.
- [9] Kemendikbudristek, *Panduan Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- [10] T. L. Wheeler, "Personal branding in the digital age: A framework for career readiness," *Journal of Career Development*, vol. 47, no. 2, hlm. 123–135, 2020.